

Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah dan Sekolah Dari Masa Ke Masa

Selamat Pohan¹, Khairani², Juli Khairani Hasibuan³, Sobrina Azzahra⁴,
Nurfadhillah Badriani Siagian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: selamat@umsu.ac.id¹, khairaniii577@gmail.com², khairanijuli02@gmail.com³,
sobrinazzahra@gmail.com⁴, nurfaadriani2@gmail.com⁵

Corresponding Author: Selamat Pohan

DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/lokakarya.v5i1.5349>

ABSTRAK

Perubahan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia yang berlangsung secara dinamis dari masa ke masa menimbulkan kegelisahan akademik terkait konsistensi arah pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan kompetensi religius peserta didik di tengah tantangan modernitas. Kurikulum yang terus berganti seringkali belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan implementasi di lapangan, sehingga memunculkan kesenjangan antara konsep dan praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kebijakan kurikulum PAI serta implikasinya terhadap pembentukan generasi Muslim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan analisis literatur terhadap berbagai kebijakan kurikulum PAI di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evolusi kurikulum PAI telah mengalami pergeseran dari pendekatan tekstual menuju pendekatan kontekstual, integratif, dan berbasis karakter. Kurikulum terbaru seperti Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang fleksibel, berbasis proyek, serta mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dan teknologi digital. Implikasi dari perubahan tersebut terlihat pada meningkatnya relevansi materi PAI dengan kehidupan peserta didik, penguatan sikap toleransi, serta berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan partisipatif siswa. Namun, tantangan masih terdapat pada kesiapan guru, sarana prasarana, dan konsistensi implementasi kebijakan. Kesimpulannya, perubahan kurikulum PAI berkontribusi positif dalam membentuk generasi Muslim yang adaptif dan berkarakter, tetapi memerlukan dukungan sistem yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Kebijakan Pendidikan, Generasi Muslim, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Kontekstual

ABSTRACT

The dynamic changes in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in Indonesia have raised academic concerns regarding the consistency of educational direction, particularly in shaping students' religious character and competencies amid modern challenges. Frequent curriculum changes are often not matched by adequate implementation readiness, resulting in gaps between conceptual design and classroom practice. This study aims to analyze the

development of PAI curriculum policies and their implications for the formation of Muslim generations. This research employs a descriptive qualitative approach using documentation and literature analysis of various PAI curriculum policies in Indonesia. The findings reveal that the evolution of the PAI curriculum has shifted from a textual approach to a more contextual, integrative, and character-based approach. Recent curricula, such as the Merdeka Curriculum, emphasize flexible learning, project-based approaches, and the integration of religious moderation values and digital technology. These changes have positively impacted the relevance of PAI materials to students' daily lives, enhanced tolerance, and improved students' critical and participatory thinking skills. However, challenges remain in terms of teacher readiness, infrastructure, and consistency in policy implementation. In conclusion, the transformation of the PAI curriculum contributes to shaping adaptive and well-characterized Muslim generations, although it requires sustainable systemic support.

Keywords: Islamic Education Curriculum, Education Policy, Muslim Generation, Merdeka Curriculum, Contextual Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam program pendidikan merupakan fondasi utama yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Wina Sanjaya, 2008). Namun, dinamika perubahan kurikulum di Indonesia yang berlangsung relatif cepat mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka menimbulkan kegelisahan akademik terkait konsistensi arah pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan kompetensi religius peserta didik (Saffina Muzaki, 2020) dan (Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Perubahan yang kerap terjadi seringkali dipersepsikan tidak hanya sebagai respons terhadap perkembangan zaman, tetapi juga sebagai bentuk inkonsistensi kebijakan, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana kurikulum tersebut benar-benar mampu menjawab kebutuhan substantif pendidikan Islam di tengah tantangan modernitas (Indarta et al., 2022).

Kegelisahan ini semakin relevan ketika dihadapkan pada realitas bahwa pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mentransmisikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial masyarakat (Wekke & Astuti, 2017). Dalam praktiknya, sering ditemukan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dengan implementasi pembelajaran di kelas, baik dari segi pendekatan pedagogis, kesiapan tenaga pendidik, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran (Ramadhan et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya problematika mendasar dalam integrasi antara nilai normatif ajaran Islam dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perubahan kurikulum PAI di era Reformasi cenderung mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Studi oleh (Indarta et al., 2022) menemukan bahwa guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Selanjutnya, penelitian oleh Pratama dan Fitri (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian lain oleh (Ramadhan et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI memberikan ruang inovasi, namun belum didukung secara maksimal oleh kesiapan perangkat pembelajaran dan pelatihan guru. Selain itu, studi oleh (Pumanti, 2025) menegaskan bahwa fleksibilitas Kurikulum Merdeka berpotensi

meningkatkan pembelajaran kontekstual, tetapi berisiko mengurangi kedalaman materi keagamaan jika tidak diimbangi dengan penguatan substansi nilai Islam.

Berdasarkan kegelisahan akademik tersebut, penelitian ini berupaya menguji problematika implementasi kurikulum PAI di era Kurikulum Merdeka dengan menelaah kesesuaian antara konsep, kebijakan, dan praktik pembelajaran di lapangan. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan, tantangan yang dihadapi oleh pendidik, serta implikasinya terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dinamika implementasi kurikulum PAI serta merumuskan rekomendasi strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi kurikulum PAI di lapangan (Creswell & Poth, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis untuk mengkaji dinamika kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dari masa ke masa serta implikasinya terhadap pembentukan generasi Muslim. Sumber data diperoleh dari dokumen resmi kebijakan kurikulum (KBK, KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka) serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur guna memperoleh gambaran komprehensif terkait perkembangan dan implementasi kurikulum PAI.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pendekatan komparatif-historis untuk mengidentifikasi pergeseran paradigma kurikulum dari waktu ke waktu. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan penggunaan referensi yang kredibel, sehingga hasil penelitian memiliki validitas akademik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan dan Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia

Untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa Pendidikan menjadi acuan utama, terutama pada kurikulumnya. Sehingga perubahan dan pengembangan kurikulum seringkali terjadi untuk menunjang peningkatan kualitas Pendidikan dan mutu suatu bangsa. Menurut Pasal 36, kurikulum nasional harus dikembangkan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional SNP dengan tetap berpegang pada asas diversifikasi dan memperhatikan kualitas karakteristik peserta didik, potensi daerah, dan keunggulan satuan pendidikan. (Siddik et al., 2025) dan (Gea & Zailani, 2024) menegaskan bahwa inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa, sementara (Pumanti, 2025) dan (Hidayat & Qorib, 2026) menyoroti pentingnya adaptasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era modern.

Dalam proses kebijakan, implementasi adalah tahap di mana kebijakan yang telah dirumuskan dijalankan. Bagaimana kebijakan diimplementasikan memengaruhi hasil akhir dan dampaknya pada masyarakat. Dalam konteks Indonesia, di mana Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, implementasi kebijakan PAI memegang peran penting dalam mengatur bagaimana agama Islam diajarkan di sekolah-sekolah. Menurut (Husni Ayustia & Selamat Pohan, 2025) dan (Pohan et al., 2022) kebijakan pendidikan Islam harus

bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan (2020) yang menekankan pentingnya kurikulum berbasis kompetensi dalam membentuk kemampuan nyata peserta didik. Implementasi kebijakan PAI melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, sekolah, departemen pendidikan, dan masyarakat. Bagaimana mereka berinteraksi dan melaksanakan kebijakan PAI memengaruhi pengalaman pendidikan agama Islam siswa dan dampaknya pada identitas agama dan kultur masyarakat.

Perkembangan Evolusi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia telah mengalami transformasi yang cukup dinamis seiring dengan perubahan sosial, politik, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada fase awal, pembelajaran PAI lebih berorientasi pada pendekatan tekstual yang menekankan pada penguasaan materi keagamaan secara normatif. Namun, dalam perkembangannya, orientasi tersebut bergeser ke arah pembentukan karakter, internalisasi nilai, serta penguatan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan zaman (Putri et al., 2026) dan (Rizqi & Setiawan, 2025). Transformasi ini juga ditandai dengan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan platform berbasis daring untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran (Andriani et al., 2024).

Sejak kemerdekaan Indonesia hingga saat ini, evolusi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan dinamika yang berkelanjutan dalam merespons kebutuhan zaman. Rencana Pelajaran 1947 menjadi fondasi awal pendidikan nasional yang menekankan pembentukan identitas bangsa dan nilai-nilai keagamaan. Perkembangan selanjutnya terlihat pada Kurikulum 1975 yang mulai memperkenalkan pendekatan sistem instruksional yang terstruktur, kemudian disempurnakan melalui Kurikulum 1984 yang mengedepankan pendekatan proses dan pengalaman belajar siswa (*student-centered*). Kurikulum 1994 hadir dengan upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan melalui penyempurnaan struktur kurikulum, meskipun masih menghadapi berbagai kendala implementasi di lapangan. Transformasi signifikan terjadi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang menekankan penguasaan kompetensi sebagai hasil belajar utama, sehingga pembelajaran PAI mulai diarahkan pada kemampuan aplikatif, bukan sekadar hafalan (Assegaf, 2022). Selanjutnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal, yang di satu sisi mendorong inovasi pembelajaran, tetapi di sisi lain menimbulkan variasi kualitas antar satuan pendidikan (Izzati & Irawan, 2023).

Perkembangan berikutnya ditandai dengan hadirnya Kurikulum 2013 yang mengintegrasikan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran, dengan fokus pada penguatan karakter religius peserta didik, meskipun implementasinya masih terkendala kesiapan guru (Siregar, 2021). Kurikulum Merdeka kemudian hadir sebagai bentuk penyempurnaan dengan menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks PAI, pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, reflektif, dan berbasis proyek (*Project Based Learning*), meskipun masih menghadapi tantangan dalam kesiapan perangkat ajar dan kompetensi guru serta literasi digital (Shakira & Hiltrimartin, 2025). Selain itu, munculnya Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) memperkaya pendekatan pembelajaran PAI dengan menekankan nilai cinta kepada Allah, Rasul, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa melalui pendekatan humanis dan moderat yang berlandaskan Islam rahmatan lil 'alamin. Pendekatan ini dinilai

efektif dalam membangun kesalehan sosial dan sikap toleransi peserta didik, meskipun masih memerlukan penguatan dalam implementasi pedagogis (Kholis et al., 2025). Secara keseluruhan, setiap kurikulum memiliki kelebihan dan keterbatasan sesuai dengan konteks zamannya. Namun, benang merah dari seluruh perkembangan tersebut adalah adanya upaya berkelanjutan untuk menjadikan Pendidikan Agama Islam lebih relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan global. Hal ini sejalan dengan temuan (Hariandi et al., 2023) yang menegaskan bahwa transformasi kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, evolusi kurikulum PAI tidak hanya dipahami sebagai perubahan administratif, tetapi sebagai proses strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi dinamika zaman.

Implikasi Perubahan Kurikulum terhadap Pendidikan PAI dan Pembentukan Generasi Muslim

Perubahan kurikulum pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), membawa implikasi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter generasi Muslim. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah semakin beragam dan kontekstualnya materi PAI. Kurikulum terbaru tidak hanya memuat ajaran normatif, tetapi juga memasukkan isu-isu kontemporer seperti lingkungan, moderasi beragama, dan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari pendekatan tekstual menuju pendekatan kontekstual dan aplikatif. Penelitian oleh (Fahriansyah et al., 2025) menunjukkan bahwa integrasi isu-isu kekinian dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Fauzi dan Anshori (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI turut memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Perubahan juga terlihat pada penyederhanaan dan penyesuaian materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Beberapa materi klasik seperti ilmu kalam mengalami penyesuaian menjadi akidah Ahlussunnah wal Jamaah yang lebih praktis dan mudah dipahami. Jika sebelumnya pembelajaran PAI cenderung berfokus pada hafalan dan aspek ibadah individual, kini terjadi pergeseran ke arah pemahaman mendalam serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Purba et al., 2023) mengungkapkan bahwa pendekatan Kurikulum 2013 telah mendorong pembelajaran berbasis pemahaman dan internalisasi nilai, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Sejalan dengan itu, Nasution (2021) menemukan bahwa perubahan kurikulum memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual.

Implikasi lain dari perubahan kurikulum PAI adalah meningkatnya perhatian terhadap pembentukan kesadaran sosial dan sikap toleransi peserta didik. Kurikulum terbaru mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosial serta mampu berperan aktif dalam masyarakat. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus diimplementasikan dalam konteks modern. Penelitian oleh (P. Manurung, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai dalam pembelajaran PAI efektif dalam membangun sikap toleransi dan kesalehan sosial siswa. Selain itu, (A. S. Manurung & Pohan, 2024) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pembelajaran yang lebih reflektif dan berorientasi pada penguatan karakter melalui aktivitas berbasis proyek. Di sisi lain, perubahan kurikulum juga berdampak pada struktur materi PAI

yang semakin integratif. Materi akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah Islam disusun secara lebih seimbang dan saling terhubung.

Penekanan pada pemahaman Al-Qur'an dan Hadis tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemaknaan dan implementasi nilai-nilainya dalam kehidupan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Azzahrowaini et al., 2025) yang menyatakan bahwa integrasi berbagai aspek materi PAI dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, seperti Project Based Learning dan pemanfaatan teknologi digital, menjadikan proses pembelajaran PAI lebih interaktif dan menarik. Siswa tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar. Penelitian oleh (Indarta et al., 2022) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, perubahan kurikulum PAI tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap sosial, dan kemampuan adaptif peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman.

Secara keseluruhan, perubahan kurikulum PAI membawa implikasi positif dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual, moderat, dan relevan dengan kehidupan modern. Namun demikian, keberhasilan implementasi kurikulum ini tetap sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan institusi pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan strategis dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, dengan kurikulum sebagai instrumen utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan keniscayaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta karakteristik sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks Indonesia, kebijakan kurikulum yang berlandaskan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 menegaskan pentingnya prinsip diversifikasi, penguatan karakter, dan pengembangan potensi daerah. Implementasi kebijakan, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi tahap krusial yang menentukan keberhasilan kebijakan tersebut, karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan secara langsung memengaruhi pengalaman belajar siswa serta pembentukan identitas keagamaan dan sosial mereka. Perkembangan kurikulum PAI di Indonesia menunjukkan adanya evolusi yang signifikan, dari pendekatan yang bersifat tekstual dan berorientasi hafalan menuju pendekatan yang menekankan pembentukan karakter, pemahaman nilai, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Perubahan kurikulum dari Rencana Pelajaran 1947 hingga Kurikulum 2013 mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar lebih kontekstual, humanis, dan responsif terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.

- <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Andriani, A. D., Fitri, S. A., & Muchtar, K. (2024). Model Komunikasi Literasi Digital Dalam Mengatasi Ujaran Kebencian Di Media Sosial. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 439–464. <https://doi.org/10.14710/interaksi.13.2.439-464>
- Assegaf, R. (2022). Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Pengajian Qur'an Rutinan Di Desa Jampang. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.529>
- Azzahrowaini, L., Shohib, M. W., & Maksum, M. N. R. (2025). Digitalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis AI Dalam Inovasi Tantangan Dan Implementasi. *Educatio*, 20(2), 253–265. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i2.30044>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=nFr2EAAAQBAJ>
- Dr. Wina Sanjaya, M. P. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=BJFBDwAAQBAJ>
- Fahriansyah, F., Ruslan, M., & Rahman, A. (2025). Implementation of Islamic Values in the Education of Children Aged 4-6 Years. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.599>
- Gea, F. A., & Zailani, Z. (2024). Strategies in Building an Attitude of Independence in Students at Tadika Surya Permata. *Journal of Education Research*, 5(4), 6163–6169. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1957>
- Hariandi, Dwitama, Rahman, & Ramdhani. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *JlIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12).
- Hidayat, M. R., & Qorib, M. (2026). *Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Modul Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 09(01), 104–112.
- Husni Ayustia, & Selamat Pohan. (2025). Islamic Character Development Strategy Through 5S Culture (Smile, Greeting, Salam, Polite, Courtesy) for Students At Smp Muhammadiyah 07 Medan. *Morfai Journal*, 5(1), 241–244. <https://doi.org/10.54443/morfai.v5i1.2565>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Tumarun, W., Samala, A., Riyanda, A., & Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4, 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Izzati, J. N., & Irawan, D. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>
- Kholis, N., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (2025). *Pedagogical Practices and Their Impact on Critical Thinking Skills in Indonesian Islamic Higher Education Corresponding Email: nur_kholis@uingusdur.ac.id Critical thinking remains an underemphasized yet fundamentally important skill in academic and profe*. 7(1).
- Manurung, A. S., & Pohan, S. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Dan Citra Institusi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara Yang Berdampak Pada Word Of Mouth. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 7(1), 129. <https://doi.org/10.22373/jp.v7i1.20603>
- Manurung, P. (2024). *A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur ' an*. 105(2), 1–13.

- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Pumanti, P. (2025). Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif : Jurnal Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 449–459.
- Purba, N., Ramanda, Y., & Nasution, D. U. (2023). Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. *Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 122–131. <https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam%0A>
- Putri, N. A., Muhammadiyah, U., Utara, S., Setiawan, H. R., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). *ANALISIS ISI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(1), 214–231.
- Ramadhan, H., Deriwanto, D., & Harmi, H. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Journal TA'LIMUNA*, 12(2), 89–105. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1764>
- Rizqi, R., & Setiawan, H. R. (2025). Teaching Strategy in Islamic Religious Education for Children at Tadika Al-Fikh Orchard Taman Setia Selagor. *Journal of English Language and Education*, 10(2), 304–312. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i2.702>
- Saffina Muzaki, F. F., Simatupang, M. Z., A. d. (2020). Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(1), 52–62.
- Shakira, P., & Hiltrimartin, C. (2025). *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Wordwall Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 SD*. 338–345.
- Siddik, M. F., Muhammadiyah, U., Utara, S., Indonesia, D., & Literatur, T. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam*. 6(1), 2515–2517.
- Wekke, I. S., & Astuti, R. W. (2017). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1736>.